

The Role of Family Social Support in Maximizing Care for Diabetes Mellitus Sufferers

Desiani Widyastuti¹, Zahro Varisna Rohmadani, S.Psi., M.Psi., Psi²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, ²Universitas 'Aisyah Yogyakarta
desiwidya76@gmail.com, zahrovarisna@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Due to case of inadequate treatment for diabetes mellitus, which makes people not place to much important on the care of diabetes mellitus sufferers, this research is to find out what role the social support receiver by diabetes mellitus sufferers plays in maximizing their treatment. There are four aspects of social support, that is: emotional support, instrumental support, informational support, and mutual support. The method used is qualitative, which is a research and understanding process based on a methodology that investigates a social phenomenon and human problem so as to create a complex picture, a detailed report from the respondents view of a natural situation. The research results show that social support from the family is the main influence in the care process carried out by diabetes mellitus sufferers.

Keywords: social support, family, diabetes mellitus

ABSTRAK

Dengan adanya kasus tidak maksimalnya perawatan penyakit diabetes melitus yang dilakukan, sehingga membuat orang tidak terlalu mementingkan perawatan pada penderita diabetes melitus, maka penelitian ini berfokus pada penerapan dukungan sosial yang diterima oleh penderita diabetes melitus dari keluarganya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa peranan dukungan sosial yang di terima oleh penderita diabetes melitus dalam memaksimalkan perawatannya. Ada empat aspek dari dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional serta dukungan kebersamaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang mana proses penelitian dan pemahaman di dasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia sehingga membuat suatu gambaran kompleks, laporan yang terinci dari pandangan responden pada situasi yang alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga menjadi pengaruh utama dalam proses perawatan yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus.

Kata Kunci: dukungan sosial, keluarga, diabetes melitus

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis yang memerlukan terapi medis secara berkelanjutan. Penyakit ini semakin berkembang dalam jumlah kasus serta diagnosis nya, penyakit ini juga dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Maka dari itu penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana pengaruh dari dukungan sosial yang diterima oleh penderita diabetes melitus. Diabetes melitus atau yang biasa di sebut dengan kencing manis merupakan penyakit gangguan metabolisme tubuh yang menahun akibat hormon insulin dalam tubuh yang tidak dapat di gunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula dalam darah atau yang bisa di sebut dengan *hiperglikemia* (Ratih, 2020). *World Health Organization* menyebut bahwa diabetes melitus

penyakit kronis dimana insulin tidak cukup untuk di produksi oleh pankreas atau ketika insulin tidak mampu di serap oleh tubuh dengan efektif. (WHO, 2016). Diabetes melitus juga merupakan penyakit kronis yang masih menjadi masalah utama di dunia kesehatan Indonesia. Menurut *American Diabetes Association (ADA)*, diabetes melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik, lebih dari 90% dari semua populasi diabetes melitus ditandai dengan penurunan sekresi insulin karena berkurangnya fungsi sel beta pankreas secara progresif yang disebabkan resistensi insulin (DinkesDIY, 2018)

Harapan hidup penderita diabetes melitus diperkirakan mengalami penurunan yang memiliki dampak negatif terhadap kualitas hidup seseorang karena penyakit ini bersifat berkepanjangan. Hasil dari penelitian Loukine, Waters, Choi dan Ellison (dalam Maryam, 2020) mengatakan bahwa penderita diabetes akan kehilangan harapan hidup selama 6 tahun. Tanda Stress dan depresi sering terjadi pada pasien diabetes melitus hal itu yang dapat mempengaruhi kinerja sosio-psikis pasien akibat dapat mengancam kualitas hidup mereka. Kondisi fisik dan psikis penderita diabetes melitus akan membawa hal negatif bagi perkembangannya, seperti tidak dapat menerima diri sendiri, merasa dirinya tidak berarti yang dapat membuatnya merasa di kucilkan atau bahkan merasa terasingkan di lingkungannya. Penderita diabetes melitus harus mudah untuk beradaptasi dan mengatasi permasalahannya karena jika tidak itu akan menjadi salah satu hal yang memperparah kondisi fisiknya juga, dengan kemampuannya untuk beradaptasi dan mengatur dirinya sendiri itu dapat memberi arah dan tujuan untuk mencapai hal yang di inginkan.

Dukungan sosial yang berasal dari keluarga untuk penderita diabetes melitus sangat di perlukan dikarenakan hal itu menjadi sumber utama yang memperkuat tekad para penderita untuk sembuh (Lestari, 2015). Berbagai faktor sosial psikis dapat mempengaruhi perbaikan kualitas individu salah satunya dengan dukungan sosial sebagai salah satu mekanisme konfrontasi berwujud emosional potensi yang mempengaruhi hidup (Mousavi, 2017). Pemahaman dan sikap terhadap dukungan yang di terima akan meningkatkan aktivitas untuk merawat diri, adanya dukungan sosial yang di berikan oleh keluarga akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman, menumbuhkan rasa perhatian terhadap diri sendiri, serta meningkatkan motivasi dalam menjalani pengobatan hingga mencegah munculnya dampak berlebih terhadap penderita diabetes melitus.

Penderita diabetes melitus terbilang mudah untuk terkena komplikasi, hal itu menjadi satu hal yang akan membuat penderita mengeluarkan lebih banyak biaya, pandangan negatif tentang masa depan dan lainnya. Dukungan dari orang terdekat berupa kesediaan mendengarkan keluhannya akan memberikan efek positif sebagai bentuk peningkatan harga diri, percaya diri dan berkurangnya rasa cemas karena merasa di perhatikan oleh orang sekitar (Refi Efrida, 2022). Penderita diabetes melitus akan lebih baik jika memperhatikan hubungan antar individunya karena hal ini akan menjadi wadah awah untuk mendapatkan dukungan sosial walaupun tidak secara langsung, dukungan sosial di bina oleh orang-orang lingkungan sekitar dengan harapan tidak adanya rasa kesepian terhadap fase yang sedang dialaminya (Ohara, 2021)

Berkaitan dengan dukungan sosial yang diterima oleh penderita diabetes melitus penulis melakukan perbincangan singkat terhadap penderita diabetes melitus yang berada di Desa Lopati, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul yang menyampaikan bahwa penderita seringkali merasa tertekan dengan tuntutan serta larangan yang berasal dari pihak keluarga dalam melakukan pola hidup sehari-hari, dengan situasi seperti itu akan menimbulkan

stressor bagi penderita diabetes melitus karena akan merasa bahwa dirinya dikekang dan tidak bisa menikmati apa yang mereka lakukan atau bahkan mereka konsumsi. Penderita diabetes bahkan juga mengakui bahwa dirinya kurang memperhatikan pengobatan ataupun perawatan rutin yang harusnya dia lakukan secara rutin bahkan hanya untuk melakukan cek gula darah, penderita masih kurang memiliki kesadaran dalam melakukan hal tersebut. Penderita diabetes melitus juga menyampaikan bahwa terkadang pikiran juga mempengaruhi kesehatannya, ketika pikirannya merasa lebih terbebani penderita akan lebih merasakan efek efeknya, seperti lemas, pusing, tidak nafsu makan, cemas dan hal lainnya juga.

Berdasarkan penjelasan di atas yang mendorong penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sebenarnya aspek-aspek dukungan yang di terima oleh penderita diabetes melitus dalam menghadapi kesulitan terkait penanganan penyakit yang dideritanya.

Metode

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif yang di dasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia untuk melihat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, dan menghasilkan laporan terinci dari pandangan responden dengan melakukan studi pada situasi yang sedang di alami dalam penelitian kualitatif ini akan menyajikan dunia sosial dan prospektifnya didalam dunia baik dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti (Gregorius, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta (Murdiyanto, 2020)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti akan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, sehingga selain melakukan wawancara kepada subjek utama, peneliti juga melakukan wawancara kepada *significant other*, kemudian menggunakan teknik pengumpulan data tersebut meliputi metode wawancara, observasi serta dokumentasi (Bahri, 2015). Pada penelitian ini kriteria subjek meliputi: menderita penyakit diabetes melitus, dengan kriteria *significant other*: keluarga inti dari subjek utama.

Data akan dikumpulkan melalui metode observasi, dimana peneliti akan mengamati subjek penelitian secara langsung untuk memahami perilakunya. Namun selain observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara yang akan di gunakan untuk untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari sudut pandang responden melalui dialog dan tanya jawab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode observasi dan wawancara akan membantu untuk mengumpulkan data yang relevan untuk di analisis.

Peneliti menggunakan panduan wawancara untuk melihat aspek-aspek dukungan sosial yang di susun berdasarkan teori Sarafino & Smith (dalam Herawati, 2023). Wawancara yang dilakukan juga merupakan wawancara dengan jenis semi terstruktur. Sebelum melakukan wawancara dengan subjek utama, peneliti melakukan wawancara awal terlebih dahulu terhadap ES (51 tahun) untuk mendapatkan gambaran umum tanpa batasan khusus dari panduan wawancara. Analisa data dilakukan setelah melakukan wawancara baik dari subjek utama maupun *significant other* untuk

dapat membandingkan dan melakukan pengecekan ulang dari data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulannya.

Hasil Penelitian

Berikut merupakan gambaran dari dukungan sosial yang di terima oleh dua subjek penderita diabetes melitus yang ditinjau kembali melalui *significant other*.

Tabel 1. *Profile Responden*

Hasil Data	Subjek SB	Subjek R
Usia	56 tahun	58 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Inisial <i>Significant Other</i>	AB	DS
Usia <i>Significant Other</i>	26	24
Hubungan Subjek dengan <i>Significant Other</i>	Ibu dan Anak	Ibu dan Anak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aspek dari dukungan sosial yang berasal dari keluarga sangat berperan penting dan mempengaruhi keberhasilan pengobatan atau perawatan untuk penderita diabetes melitus. Aspek dukungan sosial pada penelitian ini berasal dari teori Sarafino & Smith (dalam Herawati, 2023) yaitu:

Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk rasa empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan kepastian serta merasa dicintai. Dengan terpenuhi dukungan emosional para penderita diabetes melitus maka akan membuat dirinya merasa terpenuhi dalam hal emosional sehingga dalam hal kepedulian serta perhatian penderita merasa terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Pada Aspek Dukungan Emosional

	Subjek SB	Subjek R
Dukungan Emosional	<p>“....., itu dulu taunya dari kakak ipar saya des, dulu sempat mengobati kista dengan jamu itu dan hasilnya baik makanya berlanjut untuk pengobatan diabetes sekarang ini.....” (SB 184-188)</p> <p>“.....Tentunya dari pihak keluarga pasti mengingatkan des, misalnya</p>	<p>“.....Dari pihak keluarga anak, suami biasanya hanya sekedar mengingatkan saja tapi, apapun itu yang saya terima tetap harus berasal dari diri saya sendiri.....” (R 18-184)</p> <p>“.....Saya itu kemana-mana sendiri mbak jadi periksa dan berobat itu juga sendirian.....” (R 190-191)</p>

dengan mengingatkan bahwa itu tidak boleh dikonsumsi dengan porsi yang berlebih.....” (SB 226-229)

“.....Semuanya mendampingi des, anak dan suami selalu menemani untuk perawatan dari periksa kemana mana diantar.....” (SB 235-237)

SO AB

“.....Yaaa kadang perlu di ingatkan kadang beliau juga punya batasan untuk dirinya sendiri, y kadang kadang gitu mba, kadang mau kadang juga engga.....” (R 114-117)
“.....Jelas kalau itu mba simpel nya tu kalau orang nya lagi keliatan seneng nanti sakitnya tu ngga keliatan kalo kayak orang punya penyakit lahh ya sebaliknya mba kalau lagi sedih , ngelokro nanti kan kayak malah jadi meratapi nasib gitu mba dan berujung malah jadi pusing.....” (R 133-139)

SO DS

“.....Ngga perlu kok , beliau itu membatasi dirinya sendiri walaupun belum maksimal dan kalau pergi untuk periksa atau apa itu beliau kemana mana sendiri, jadi orang lain bahkan keluarga pun tidak merasa di repotkan.....” (DS 107-112)

“.....Kalau itu jujur saya ngga banyak tau ee des, karna ya sehari harinya tu ya biasa aja.....” (DS 120-121)

Subjek SB menerima dukungan emosional, berdasarkan data yang telah di dapatkan, subjek mendapat dukungan emosional berupa rasa di pedulikan, di perhatikan dan di cintai, SB menyampaikan bahwa keluarganya sempat mencarikan pengobatan tradisional dan mendampinginya untuk melakukan pengobatan, seringkali di inatkan untuk menjaga pola hidup sehat. Hal itu di perkuat melalui data yang disampaikan AB selaku significant othernya bahwa AB seringkali mengingatkan untuk dapat membatasi dirinya dalam pola hidup sehari-hari, namun AB juga menyampaikan bahwa ketika SB sedang dalam pikiran dan emosi yanh tidak stabil maka kesehatannya terasa turun.

Pada subjek R juga menyampaikan bahwa dirinya menerima dukungan emosional dengan selalu di perhatikan dan diingatkan , namun R yang sering kali tidak mau mengindahkan apa yang di sampaikan untuk mengingatkan dirinya dalam menjada pola hidup yang di perjelas ketika Subjek R menyampaikan bahwa dirinya lebih nyaman pergi kemana saja sendiri tanpa ada orang lain. Hal ini di perjelas dengan data yang di perolah dari significant other R yang menyampaikan disampaikan oleh DS bahwa dirinya tidak perlu memberikan Batasan pada diri R dan mengakui bahwa dirinya tidak terlalu mengetahui hal hal pada orang tua nya tersebut.

Dukungan Intrumental

Dukungan instrumental merupakan bantuan secara langsung. Bantuan tersebut dapat berupa memberi atau meminjamkan barang, finansial, serta batuan tindakan jasa. Dukungan instrumanetal ini mampu membantu penderita diabetes melitus dalam segi fasilitas pengobatan.

Tabel 3. Hasil Pada Aspek Dukungan Instrumental

	Subjek SB	Subjek R
Dukungan Instrumental	<p>“.....Ya kalau orang mau ngasih saran itu kan niatnya udah baik jadi ya tak dengerin to, nantinya jadi pengetahuan juga tapi untuk praktiknya ya di lakuin mana yang mantep aja, kan ngga mungkin to semua saran mau di praktekin.....” (SB 147-152)</p> <p>“.....Yaaa engga to des kan itu niatanya baik, nantinya aku juga bisa buat berbagi untuk yang sama sama membutuhkan.” (SB 159-161)</p> <p>“.....Sampai saat ini aku masih merasa tercukupi des mereka cukup dalam mengantarkan kemana saja dalam pengobatan tentunya terkait biaya pasti akan di usahakan bagaimana biar bisa cukup.” (SB 243-248)</p> <p>“.....Kalau orang-orang sekitar itu tentunya selalu membantu untuk mengingatkan, terkadang juga memberikan berbagai saran dengan maksud yang baik tentunya, mereka juga kalau menyiapkan makanan ke aku juga terkadang sudah tau mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.” (SB 285-291)</p>	<p>“.....Dari pihak keluarga anak, suami biasanya hanya sekedar mengingatkan saja tapi, apapun itu yang saya terima tetap harus berasal dari diri saya sendiri.....” (R 181-184)</p> <p>“.....Saya itu kemana-mana sendiri mbak jadi periksa dan berobat itu juga sendirian....” (R 190-191)</p> <p>“.....Kalau orang disekitar tidak terlalu mencampuri mba mungkin sekedar hanya mengingatkan untuk tidak konsumsi gula terlalu banyak.....” (R 225-228)</p> <p>“.....Tidak terlalu banyak juga sih mba mungkin hanya kayak rekomendasi penggunaan obat saja.....” (R 241-243)</p>
	SO AB	SO DS
	<p>“.....Banyak mba sebenere kalau yang ngasih tau,cuman ya udah mantep di tempat rekomendasi dari</p>	<p>“.....Ngga perlu kok , beliau itu membatasi dirinya sendiri walaupun belum maksimal dan kalau pergi untuk periksa atau apa itu</p>

pakde saya itu katak serbuk jamu kita ambilnya dari gunung kidul mba.....” (AB 123-127) *beliau kemana mana sendiri, jadi orang lain bahkan keluarga pun tidak merasa di repotkan.....” (DS 107-112)*

Subjek SB menerima dukungan instrumental yang berasal dari orang-orang sekitar baik dukungan tersebut berupa saran hingga tindakan hal itu membuat SB merasa di mendapatkan dukungan berupa tindakan jasa dan masukan yang menurutnya itu akan mempermudah dan menambah wawasan SB dalam mencoba hal baru dalam melakukan pengobatan rutin diabetes melitus, akan tetapi hal ini sedikit disanggah oleh AB selaku significant other nya bahwa SB banyak menerima saran dan tawaran pengobatan dari banyak orang namun masih enggan untuk melakukannya atau sekedar mencoba karena SB masih merasa mantab dengan pengobatan tradisional yang saat ini SB lakukan.

Pada subjek R justru sedikit berbeda dengan Sb dikarekan R menyampaikan tidak terlalu banyak dukungan instrumental yang diterimanya, orang-orang sekitarnya hany sekedar membantu untuk mengingatkan saja dan karena kesehariannya R sudah terbiasa melakukan semua hal dengan sendiri membuat orang-orang sekitar tidakterlalu terlibat dalam keperluannyasehingga bisa di bilang bahwa R tidak terlalu menerima dukungan instrumental dari orang-orang yang ada di sekitarnya, hal ini disampaikan juga oleh DS bahwa R mampu membatasi dirinya sendiri walaupun masih belum mampu menjaga konsistennya.

Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan dukungan dalam bentuk memberikan saran, arahan, maupun umpan balik untuk seseorang, dukungan informasional ini bisa menjadi salah satu hal pedoman untuk melakukan suatu pengobatan.

Tabel 4. Hasil Pada Aspek Dukungan Informasional

	Subjek SB	Subjek R
Dukungan Informasional	<p>“.....“Pake jamu des, itu jamunya tu asli tanpa campuran apapun jadi cuma rempah-rempah yang di keringkan kemudian di jadikan bubuk dan nanti itu tinggal di seduh dan di konsumsi kalau misal sudah mengendap ampasnya, itu dulu taunya dari kakak ipar saya des, dulu sempat mengobati kista dengan jamu itu dan hasilnya baik makanya berlanjut untuk pengobatan diabetes sekarang ini....”(SB 179-188)</p> <p>“.....Kalau itu kemungkinan besar di</p>	<p>“.....“Untuk saat ini belum mba, karna masih menggunakan pengobatan dari dokter pake obat itu lho mba metformin.....” (R 147-149)</p> <p>“.....Ya kalo menurut aku sih karna pola makan dulu mba soalnya dari orang tua saya dulu juga ngga ada yang punya penyakit gula mba.” (R 345-348)</p>

faktor pola makan dulu waktu masih muda tapi juga ada faktor keturunan juga des, ityu kan si bapak saya juga ada penyakit gula to.....”(SB 451-154)

SO AB	SO DS
<p><i>“.....Kalau untuk saat saat ini alhamdulillah ibu saya udah mulai untuk banyak menghindari beberapa macam makanan mba, terutama untuk yang manis manis. Karna kebetulan kalau ibu saya itu kan setelah ada penyakit gula ada penyakit di mata juga jadi beberapa kali masih di tahapan operasi mba, jadi mau ngga mau pola makan itu sangat di jaga mba sama ibu saya, ya mungkin sesekali aja kalau pengen makan apa gitu mba, ntar ngicipin dikit gitu.....” (AB 45-56)</i></p>	<p><i>“.....Ibu saya itu cuma konsumsi obat dari apotik aja kok des, kaan kalau pengen tau gula darahnya itu ngecek nya cuma di apotek aja.....” (DS 127-130)</i></p>

Subjek SB menerima banyak dari dukungan informasional seperti yang disampaikan bahwa SB menggunakan pengobatan tradisional menggunakan jamu untuk pengobatan rutinnnya sehari-hari dan hal itu memiliki efek baik untuk dirinya dan orang-orang di sekitarnya yang saling membutuhkan, membuatka menjadi memiliki pengetahuan lebih terkait penanganan rutin diabetes melitus untuk bisa berbagi ilmu penangaannya.

Namun berbeda dengan subjek R yang sepertinya tidak menerima dukungan sosial dikarenakan R hanya melakukan satu jenis pengobatan saja dengan megkonsumsi obat rutin metformin, sehingga R memang belum pernah mencoba alternatif lainnya

Dukungan Kebersamaan

Dukungan kebersamaan merupakan dukungan dalam bentuk kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut sehingga dapat memberikan rasa diterima bagi orang tersebut. Hal ini akan sangat mempengaruhi, dikarenakan dengan di terimanya dukungan kebersamaam itu berdampak baik dalam proses nya .

Tabel 5. Hasil Pada Aspek Dukungan Kebersamaan

SO AB	SO DS
<p>Dukungan</p>	<p><i>“.....Tentunya dari pihak keluarga “.....Dari pihak keluarga anak, suami</i></p>

Kebersamaan	<p><i>pasti mengingatkan des, misalnya dengan mengingatkan bahwa itu tidak boleh dikonsumsi dengan porsi yang berlebih.....”(SB 126-149)</i></p> <p><i>“....Semuanya mendampingi des, anak dan suami selalu menemani untuk perawatan dari periksa kemana mana diantar....”(SB 135-137)</i></p>	<p><i>biasanya hanya sekedar mengingatkan saja tapi, apapun itu yang saya terima tetap harus berasal dari diri saya sendiri.....”(R 181-184)</i></p>
	SO AB	SO DS
	<p><i>“....Kalau untuk saat saat ini alhamdulillah ibu saya udah mulai untuk banyak menghindari beberapa macam makanan mba, terutama yang manis manis. Karna kebetulan kalau ibu saya itu kan setelah ada penyakit gula ada penyakit di mata juga jadi beberapa kali masih di tahapan operasi mba, jadi mau ngga mau pola makan itu sangat di jaga mba sama ibu saya, ya mungkin sesekali aja kalau pengen makan apa gitu mba, ntar ngicipin dikit gitu.....” (AB 45-46)</i></p>	<p><i>“....Ngga perlu kok D, beliau itu membatasi dirinya sendiri walaupun belum maksimal dan kalau pergi untuk periksa atau apa itu beliau kemana mana sendiri, jadi orang lain bahkan keluarga pun tidak merasa di repotkan....” (DS 107-112)</i></p>

Subjek SB selalu mendapatkan dukungan kebersamaan baik dalam bentuk pengingat, tindakan, dan lainnya semuanya sampaikan SB bahwa dari pihak keluarganya selalu mengingatkan dirinya untuk mengatur pola makan yang baik dan selalu mendampingi untuk melakukan pengobatan secara rutin hal ini dapat di tinjau dari pernyataan AB yang menyampaikan bahwa pihak keluarga selalu mengawasi dari makanan makanan yang dilarang untuk diperlancar dan tidak menghambat proses pengobatannya

Namun Subjek R tidak memperlihatkan tanda tanda bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari keluarga hal itu disampaikan dirinya bahwa R juga merasa kurang maksimal dalam melakukan pengobatan, hal ini juga di perkuat dengan pernyataan nya bahwa pihak keluarga hanya sebagai pengingat.

Diskusi

Mengidap penyakit diabetes melitus pastinya tidak di harapkan oleh semua orang, namun pada kenyataannya dengan berbagai macam faktor banyak orang yang menderita penyakit tersebut. Dengan kondisi sedemikian rupa khususnya pada wanita pasti akan mengalami perbedaan ketika dulunya sehat tanpa mengidap suatu penyakit. Kondisi itu akan memberikan perbedaan bahkan

berupakan dari berbagai hal sehingga penderita perlu untuk melakukan adaptasi dengan kondisinya sebagai penderita diabetes melitus, pastinya itu akan memberikan dampak negatif bila mana tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut sehingga peran dukungan sosial terutama yang berasal dari keluarga sangatlah penting untuk di dapatkan, hal itu menjadi salah satu faktor utama dan terdekat untuk mereka dapatkan dalam mendukung pemaksimalah pengobatan atau perawatan diabeten melitus yang dialami.

Dengan adanya dukungan sosial yang di terima penderita diabetes melitus yang perlu melakukan pengobatan serta perawatan rutin baik secara fisik dan psikis berguna menjadi salah satu hal penting yang memicu keberhasilan perawatn serta pengobatan tersebut. Ketika penderita diabetes melitus mendapatkan dukungan sosial yang penuh maka penderita akan lebih mampu dalam menghadapi penyakit tersebut.

Dari penelitian ini di dapatkan hasil bagaimana sebenarnya aspek-aspek dukungan sosial untuk memaksimalkan pengobatan atau perawatan pada penderita diabetes melitus. Dalam kehidupan sehari hari banyak orang yang mengabaikan atau menganggap penyakit ini tidak perlu ditangani dengan serius namun tanpa di sadari hal itu akan berdampak buruk. Keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan sosial sangat di perlukan oleh penderita diabetes melitus.

Selain aspek-aspek dukungan sosial adapun faktor faktor yang memperngaruhi dukungan sosial yang di peroleh adalah:

Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang bersifat berkesinambungan dari sumber yang sama akan lebih memiliki arti dan bermakna jika dibandingkan dengan dukungan yang diterima dari sumber yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan faktor kedekatan dan tingkat kepercayaan penerima dukungan.

Jenis Dukungan Sosial

Dukungan yang memberikan manfaat dan sesuai dengan situasi yang dihadapi akan sangat berarti bagi penerima dukungan

Penerima Dukungan Sosial

Karakteristik dari penerima dukungan juga memiliki pengaruh bagi keefektifan dukungan yang diperoleh. Karakteristik tersebut diantaranya kepribadian, kebiasaan dan peran sosial. Serta dukungan akan efektif apabila penerima dan pemberi dukungan memiliki kemampuan untuk mencari dan mempertahankan dukungan yang diperoleh.

Lamanya Pemberian Dukungan

Waktu pemberian dukungan berpengaruh pada kapasitas yang dimiliki oleh pemberi dukungan untuk memberikan dukungan dalam suatu periode tertentu.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek memperoleh dukungan sosial dari pihak keluarga dengan penyampaian yang berbeda,hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara atau

pandangan subjek dalam, melakukan perawatan atau pengobatan dalam menghadapi penyakit diabetes melitus, hal tersebut dapat di lihat ketika penderita diabetes menerima aspek-aspek dukungan sosial dengan cukup atau baik. Hal itu akan mempengaruhi respon penderita dalam merespon dan menindaklanjuti perawatan diri hal ini terjadi ketika penderita menerima aspek dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional serta dukungan kebersamaan. Sumber dukungan sosial yang baik berasal dari faktor pemberi dukungan,, jenis dukungan, penerima dukungan serta lamanya dukungan itu diberikan.

Peran dukungan sosial terutama yang berasal dari keluarga sangat penting untuk di dapatkan oleh pada penerita diabetes melitus. Semakin baik dukungan sosial yang diterima maka akan semakin memaksimalkan pengobatan atau perawatan yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus.

Saran Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang mencakup untuk mendalami setiap aspek dukungan sosial dan lebih fokus agar setiap aspek nya mampu di deskripsikan dengan baik.

Referensi

- Bahri, A. (2015). Mensinergi Antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga. *Volume 8*, , 179-199.
- DinkesDIY. (2018). Mengenal Lebih Dekat Diabetes Mellitus. *Ayo Ke Posbindu*.
- DIY, D. (2018). Mengenal Lebih Dekat Diabetes Mellitus. *Ayo Ke Posbindu*.
- Gregorius, d. (2016). Verbal Communication In Family Members With Indogo Children. *Jurnal Managemen Komunikasi Vol 1. No 1. tahun 2016*, 42-56.
- Herawati, d. (2023). Dukungan Sosial dengan Work Life Balance Pada Pekerja Wanita. *Vol.3 No 3 Januari*.
- Lestari. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 2, No. 1*, , 68-77.
- Maryam. (2020). Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup Pada Penderita DM: Studi Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi Volume. 2, No 1*, 226-235.
- Mousavi, S. A. (2017). The Relationship Between Family Social Support and Quality Of Life in Diabetic Female Patients. *Journal of Research and Health*, 712-718.
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ohara, Z. V. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Subjektif Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Naskah Publikasi*, 1-12.
- Ratih, T. A. (2020). *Buku Saku Diabetes Melitus Untuk Awan*. Surakarta, Jawa tengah: UNS Press.
- Refi Efrida, A. D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 29-40.
- WHO. (2016). Global Report on Diabetes: Executive Summary. (*WHO/NMH/NVI/16.3*).